

**HUBUNGAN KESIAPAN GURU MENGAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR AGAMA ISLAM SISWA KELAS VI SDN  
GAYAM 2 KEC. NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**SUKAENI**

**NIM : 2008.05501.02274**

**NIMKO : 2008.4.055.0001.2.167**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

# LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

**HUBUNGAN KESIAPAN GURU MEGAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN GAYAM II  
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh

**SUKA ENI**

NIM : 2008.5501.02274

NIMKO : 2008.4.055.0001.2.02167

Telah dipertahankan di depan Penguji  
Pada Tanggal 06 Juni 2009  
Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji



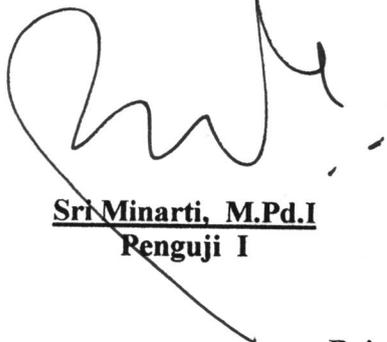
**Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I**

**Ketua**



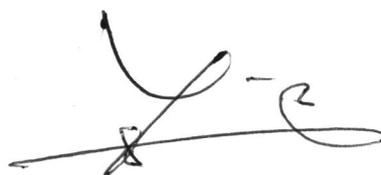
**Drs. Moh. Salamun**

**Sekretaris**



**Sri Minarti, M.Pd.I**

**Penguji I**



**Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I**

**Penguji II**

Bojonegoro, 06 Juni 2009

**Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “  
Program Sarjana Strata Satu (S1)**

**Ketua**



**Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I**

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخِيرُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يَخِيرُوا مَا يَأْتِيهِمْ ٥٥

(الرعد : ١١ )

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mau merubah nasib mereka sendiri (Aqur'an Surat Arro'ad).*

Allah akan memberi cahaya yang berkilau kepada seorang yang telah mendengar ajaranku sebagaimana pendengarnya. Adakalanya orang disampaikan kepadanya lebih mengerti dari pada pendengar itu sendiri.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

- Kepada Suamiku tercinta dan anakku yang telah banyak memberi motivasi.
- Kepada Bumi Pertiwi Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia, sehingga Skripsi yang berjudul : “HUBUNGAN KESIAPAN GURU MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR AGAMA ISLAM SISWA KELAS VI DI SDN GAYAM 2 KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan yang baik ini penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro kepada penulis untuk mengikuti ujian sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Drs. H. Moh. Munib, MM.,M.Pd.I, selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Sri Minarti, M.Pd.I, selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak kepala SDN Gayam 2 yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis memperoleh data-data yang diperlukan.

5. Semua rekan guru yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan penelitian dalam penulisan data-data skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan imbalan atas kebaikan. Dan akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bojonegoro,

2009

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Alasan Pemilihan Judul .....	6
D. Permasalahan .....	7
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	8
F. Hipotesa .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kesiapan Mengajar .....	12
B. Prestasi Belajar.....	23

BAB III PROSEDUR DAN METODE PENELITIAN	
A. Prosedur Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	42
D. Tehnik Pengambilan Data .....	44
E. Strategi Analisis Data .....	47
BAB IV HASIL-HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data .....	50
B. Analisis Data .....	54
C. Interpretasi Data .....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan pernyataan eksplisit mengenai eksistensi bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat. Pengembangan bangsa merupakan usaha untuk mencapai tujuan nasional seperti yang terkandung didalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke IV yang berbunyi sebagai berikut :

Kemudian dari pada itu untuk membantu suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kepada kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan itu kebangsaan itu dalam suatu Undang-undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu (Prof. Darji Darmodijaharjo, SH., 1977:4).

Tujuan Nasional tersebut di atas dicapai melalui berbagai pembangunan disegala bidang.

Rencana pembangunan nasional ditetapkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) berupa Garis-garis Besar Haluan Negara yang kemudian pelaksanaannya diserahkan kepada pemerintah. Dalam pola pembangunan nasional tercantum tujuan pembangunan sebagai berikut :

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan sikap di dalam wadah

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. Tujuan pembangunan tersebut secara operasional dituangkan ke dalam beberapa program pendidikan nasional. Ketetapan MPR No. II/MPR/1995 tercantum program pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang makin sejahtera lahir batin secara adil dan merata, terselenggaranya pendidikan nasional dan pelayanan kesehatan yang makin bermutu dan merata yang mampu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, tangguh, sehat, cerdas, patriotik, berdisiplin, kreatif, produktif dan profesional : makin mantapnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatnya peradaban, harkat atau martabat manusia Indonesia, dan memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa (GBHN, Tap MPR No. II/MPR/1995, 59).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan sekolah.

Seperti yang digariskan oleh ketetapan MPR No. IV/MPR/1973 jo Tap MPR No. IV/MPR/ 1978 Bab I ayat d menyatakan :

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah (Tim Dosen IKIP Malang, 1981:212).

Pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat tanpa membatasi umur dari masyarakat yang mengembangkan pengetahuannya. Dari beberapa hal yang tercantum didalam tujuan pendidikan nasional tersebut di atas agar dapat

menciptakan manusia-manusia pembangun, terutama membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, guru merupakan pemegang peran yang potensial. Maka sebelum guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu terlebih dahulu mengadakan persiapan yang lebih cermat dan teliti, agar tahu apa yang diperbuat dan tahu tujuannya.

Hadits Bukhori :

لَكُمْ رَاعٍ وَلَكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ((وَالْبِشَارِ))

Artinya : *Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya.*

Di samping itu guru harus membuat perencanaan-perencanaan metode pengajaran yang sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran serta memperhitungkan Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) pada tiap-tiap pokok bahasan.

Karena begitu berat tugas guru yang dituntut untuk meningkat kualitas pendidikan, maka segala tanggung jawabnya perlu terencana. Dalam buku proses

Belajar Mengajar oleh Drs. JJ. Hasibuan. Dip Ed. mengatakan :

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan mungkin terjadinya proses belajar, sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi yakni tujuan instruksional khusus yang akan dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan perannya serta dalam hubungan tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan,

sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia (Drs. JJ. Hasibuan. Dip. Ed. 1989:3).

Dengan sebagai macam persiapan guru untuk mengajar maka peningkatan kualitas pendidikan akan lebih baik, terlihat dari prestasi belajar siswa, guru membuat persiapan untuk mengajar secara tidak langsung prestasi belajar siswa akan berpengaruh dengan situasi yang ada saat ini. Prestasi belajar adalah yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar atau latihan sehingga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, sikap, hubungan sosial dan lain-lain. Dengan demikian sangatlah erat kesiapan guru mengajar dengan prestasi belajar siswa. Atas dasar pemikiran di atas maka penulis menganggap penting membahas masalah yang berjudul :

“Hubungan kesiapan guru mengajar dan prestasi belajar Agama Islam siswa kelas VI di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap tujuan penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul. Dalam penelitian ini terdapat 6 istilah masing-masing perlu penjelasan :

1. Kesiapan adalah sudah disediakan atau tersedia segala apa yang akan diberikan atau disampaikan kepada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998:835).

2. Mengajar adalah menyampaikan pelajaran dan bimbingan (kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:13).

Hadits HR. Bukhori :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : *“Sebaik-baik kamu adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”* (HR. Bukhori).

3. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh dari kegiatan di persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).
4. Belajar adalah suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku karena adanya latihan (Sutoyo Imam Utoyo, 1979:3).

Hadits QS. Ar-Ra’ad :

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah nasib mereka sendiri* (QS. Ar-Ra’ad, 11).

5. SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem adalah sebagai lembaga pendidikan formal yang mendidik siswanya agar menjadi manusia yang trampil.

### C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam memilih dan merumuskan judul skripsi ini penulis memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan sebagai berikut :

#### 1. Dari segi teoritis

- a. Bidang studi agama islam adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini syariat islam serta dapat membentuk tingkah laku keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma-norma agama.
- b. Bidang studi agama islam di sekolah dasar negeri bertujuan agar siswa
  - Memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar-benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
  - Memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang untuk beramal yang baik, dan meninggalkan perkara yang munkar, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.

#### 2. Dari segi empiris

- a. Adanya kenyataan bahwa masih terdapatnya kesiapan guru mengajar yang kurang baik, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dalam rangka untuk mengetahui apakah kesiapan guru mengajar tersebut

ada hubungannya dengan prestasi belajar bidang studi agama islam atau tidak.

- b. SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro sebagai lokasi penelitian tidak lepas dari pertimbangan biaya, waktu dan tenaga, karena SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, tersebut dekat dengan tempat tinggal siswa sehingga memudahkan dalam mencari data yang dibutuhkan.

#### **D. Permasalahan**

##### **1. Batas Ruang Lingkup Penelitian**

Berhubungan dengan begitu banyak permasalahan dalam dunia pendidikan, maka sangat tidak mungkin untuk terjangkau keseluruhannya. Juga karena keterbatasan biaya, tenaga dan kemampuan, maka penelitian ini hanya terbatas pada hubungan kesiapan guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa.

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kesiapan, langkah-langkah pelaksanaan pengajaran, dan sarana-prasarana yang dipakai dalam proses pengajaran, di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

##### **2. Rumusan Masalah**

Masalah yang harus dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah hubungan kesiapan guru mengajar dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan

variabel tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan guru mengajar di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 ?
3. Adakah hubungan kesiapan guru mengajar dengan prestasi belajar PAI pada siswa SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009?

## **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui kesiapan guru mengajar di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.
2. Ingin mengetahui prestasi belajar PAI siswa di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.
3. Ingin mengetahui hubungan kesiapan guru mengajar dengan prestasi belajar PAI pada siswa SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

## 2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Signifikansi akademik ilmiah, yaitu sebagai tambahan pengetahuan tentang pendidikan bidang studi agama Islam dalam pengaruhnya terhadap kesulitan belajar pada siswa SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Signifikansi sosial praktis, yaitu dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pendidik maupun bagi siswa dalam upaya meningkatkan pelaksanaan peningkatan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi agama islam yang lebih efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

## F. Hipotesa

Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surachmad, Msc. Ed sebagai berikut :

Secara etimologi hipotesa adalah suatu yang masih kurang dari (hipo) sebuah kesimpulan pendapat (the sis). Dengan kata lain hipotesa adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final, masih dibuktikan kebenarannya (Winarno Surachmad, Msc. Ed, 1985:68).

Melalui pendapat tersebut di atas, maka penulis menyajikan hipotesa sebagai berikut :

1. Ho (Hipotesa Nihil)

Tidak ada hubungan yang positif antara kesiapan guru pengajar dengan prestasi belajar siswa di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

2. Hi (Hipotesa Alternatif)

Ada hubungan yang positif antara kesiapan guru mengajar dengan prestasi belajar siswa di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah suatu pembahasan yang diatur rapi sesuai dengan urut-urutannya agar dapat diketahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang perlu dibahas kemudian. Hal ini dimaksud untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Dalam pembahasan judul diatas kiranya dapat diketengahkan dalam empat bab, dan sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah kesiapan mengajar dan prestasi belajar.

Selanjutnya adalah bab ketiga yaitu metodologi penelitian, yang menguraikan tentang, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan bagian yang terakhir ialah teknik analisis data.

Sebagai kelanjutan pembahasan skripsi ini ialah bab keempat, yaitu membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu bagian mengenai penyajian data, dan yang terakhir dari bab ke empat ini adalah analisis data.

Adapun pembahasan skripsi yang terakhir ini adalah penutup, yang mengemukakan tentang kesimpulan dan juga beberapa saran. Dan selebihnya adalah mengenai daftar pustaka dan beberapa lampiran yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kesiapan Mengajar

##### 1. Pengertian kesiapan mengajar dan langkah-langkah pelaksanaan pengajaran.

Kesiapan mengajar adalah suatu proses pengajaran atau kegiatan mengajar yang dipersiapkan untuk murid, dalam melanjutkan pelajarannya. Segala kegiatan pengajaran harus terencana dengan cermat dan teliti, sehingga tidak menghambat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pengajaran adalah suatu kesatuan yang terorganisir, terdiri dari sejumlah komponen (materi/bagian) yang berhubungan dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu sistem, pengajaran mengandung sejumlah komponen antara lain materi (bahan) pelajaran, metode, alat, evaluasi, yang semuanya berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan atau dirumuskan (Prof. Dr. Winarno Surachmad, 1997:84).

Ada pendapat yang lain di dalam buku proses belajar mengajar yang ditulis oleh Drs. JJ. Hasibuan, Dip. Ed menyatakan :

Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terjadi dari komponen-komponen yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia (Drs. JJ. Hasibuan, Dip. Ed, 1986:3).

Agar tujuan pengajaran itu dapat tercapai, maka komponen-komponen itu harus bekerja sama dengan selaras karena itu dalam mengembangkan suatu program pengajaran atau sistem intruksional, kita tidak boleh hanya memperhatikan komponen materi saja, metode saja atau evaluasi tanpa melihat pengajaran sebagai suatu sistem.

a. Langkah-langkah pelaksanaan pengajaran

Sebelum guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan lebih dahulu adanya persiapan pengajaran yang lebih cermat dan teliti. Hal ini agar guru tahu tentang apa yang akan diperbuat dan tujuannya. Guru yang bijaksana dan sadar akan tugasnya tidak akan membuat perencanaan mengajar untuk satu, dua hari saja, melainkan akan menjangkau jauh kedepan dengan membuat perencanaan mengajar jangka panjang, misalnya untuk satu tahun. Satu semester disamping perencanaan mingguan, bulanan dan harian yang merupakan langkah pertama dalam mengatur atau mengolah jalannya pengajaran. Sehubungan hal ini guru harus dapat mengatur rencana pengajaran tadi secara lebih terperinci dan operasional. Selain itu guru harus mengerti Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Untuk guru sekolah dasar khususnya Garis-garis Besar Program pengajaran Kurikulum Sekolah Dasar 1975 pada setiap bidang studi memuat tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum (TIU), serta alokasi waktu tiap bidang studi. Setelah itu guru membuat sendiri tujuan instruksional khusus (TIK), tiap-tiap bidang studi dari pokok satuan

bahasan / pelajaran (MSP) harus dibuat lebih dahulu sebelum melaksanakan tugasnya di kelas. Kerangka model satuan pelajaran terdiri dari :

1. Bidang studi apa yang akan diajarkan dan pokok bahasannya.
2. Kelas berapa yang dihadapi
3. Semester berapa
4. Berapa waktu yang diperlukan serta pertemuan yang berapa kali (Drs. JJ. Hasibuan, 1986:26).

Kemudian isi satuan pelajaran adalah :

1. Tujuan yang direncanakan
2. Menetapkan materi
3. Menetapkan kegiatan belajar mengajar
4. Menetapkan alat-alat pelajaran yang akan dipakai.
5. Menggunakan metode pengajaran
6. Mengelola kelas
7. Kegiatan evaluasi yang dicapai (Drs. JJ. Hasibuana, 1986:26).

Dari kerangka dan isi dari satuan pelajaran yang termuat di atas, maka guru harus selalu melaksanakan sesuai dengan rumusan dari satuan pelajaran, sehingga tujuan pendidikan akan segera terwujud, dengan adanya kesiapan yang matang.

## **2. Tujuan Kesiapan Mengajar**

Dalam merencanakan persiapan mengajar itu harus matang, mantap, benar-benar mencapai tujuan yang maksimal, tepat pada sasaran, maka perlu menguasai dan memahami hal-hal sebagai berikut :

a. Perumusan tujuan instruksional khusus :

- 1) Guru harus berpedoman pada tujuan pendidikan nasional, kurikuler dan instruksional umum.

- 2) Menghubungkan dengan materi pelajaran kegiatan yang akan dilaksanakan, instrumen atau sasaran yang akan digunakan.
  - 3) berpusat pada perubahan tingkah laku
  - 4) Mengkhusus dalam bentuk-bentuk yang terbatas
  - 5) Realistis bagi kebutuhan perkembangan siswa
  - 6) Menunjukkan adanya kriteria keberhasilan
- b. Menetapkan materi pelajaran
- 1) Berpedoman pada pokok-pokok bahasan dan bidang studi yang akan diajarkan.
  - 2) Tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.
  - 3) Menggunakan buku sumber yang resmi atau yang telah ditetapkan.
  - 4) Pengembangan materi tidak menyimpang dari pokok bahasan.
  - 5) Perhatian banyaknya materi disesuaikan dengan waktu yang disediakan.
- c. Menetapkan kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar akan terwujud atau dapat dilihat dari metode apa yang dipakai oleh guru. Berhasil atau tidaknya tujuan yang dipakai, tergantung pula pada penggunaan dan pemilihan metode yang tepat. Pemilihan metode ini hendaknya dimulai dengan pendirian bahwa suatu metode tertentu tidak dapat digunakan serba guna walaupun dalam mengajar tidak meninggalkan dari ceramah.

Dra. II Pasar ibu menyebutkan kriteria dalam menentukan atau memilih metode ialah :

1. Sesuai dengan tujuan
2. Sesuai dengan waktu, tempat, alat yang tersedia dan tugas guru.
3. Sesuai dengan kegiatan yang tercakup dalam pelajaran.
4. Menarik bagi murid
5. Maksudnya dapat dipahami
6. Sesuai dengan kecapakan saudara (Dra. II Pasar Ibu, 1980:55).

Selanjutnya terdapat penentu dalam pemilihan kegiatan belajar mengajar yang ditulis oleh Drs. JJ. Hasibuan Dip. Ed, antara lain :

1. Tujuan (pengetahuan, ketrampilan, nilai yang diinginkan)
2. Siswa (usia, kemampuan, motivasi dan lain-lain)
3. Isi mata pelajaran
4. Pengajaran (filosofisnya, kompetensinya dan lain-lain)
5. Faktor ekonomi yaitu ketersediaan alat atau dana untuk pengadaan, besar kelas, jumlah ruang, banyaknya jam yang tersedia (Drs. JJ. hasibuan, 55).

d. Penetapan alat-alat pengajaran

Semua kegiatan belajar mengajar menggunakan alat-alat pembantu untuk mempertinggi efesiensi proses belajar. Adanya alat yang dipakai merupakan jembatan bagi guru sebagai penyimpanan bahan kepada murid.

Pertimbangan dalam penentuan alat-alat pelajaran ialah :

1. Guru harus tahu sumber fasilitas
2. tempat sesuai dengan tujuan yang dicapai

Berbagai jenis dan macam-macam alat pelajaran atau alat peraga, sebagai pedoman terdapat dalam buku pedoman khusus tiap-tiap bidang studi.

e. Menggunakan metode pelajaran

Setelah menetapkan tujuan dan materi pelajaran yang akan diajarkan, guru harus memilih metode mengajar atau belajar yang paling efektif dan efektif untuk mewujudkannya. Guru juga harus menunjukkan ketrampilan-ketrampilan dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut :

- 1) Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran  
Tujuannya :
  - a. Menimbulkan motivasi dan perhatian siswa
  - b. Mengetahui batas-batas tugas yang dikerjakan
  - c. Mengetahui pendekatan-pendekatan yang digunakan.
  - d. Mengetahui hubungan pelajaran yang lalu dengan hal-hal yang akan diberikan.
- 2) Ketrampilan memberikan penguatan
  - a. Meningkatkan perhatian siswa
  - b. Mempermudah kelancaran belajar siswa
  - c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
  - d. mengarah berfikir yang baik
- 3) Ketrampilan menjelaskan  
Ketrampilan menjelaskan meliputi :
  - a. Merencanakan penjelasan, perhatian ini pesan dan persiapan pesan.
  - b. Menyajikan penjelasan yang perlu diperhatikan : kejelasan, penggunaan contoh ilustrasi, memberikan penekanan, pengorganisasian dan balikan.
- 4) Ketrampilan bertanya  
Ketrampilan bertanya mempunyai tujuan antara lain :
  - a. Mendorong anak berfikir memecahkan soal
  - b. Membangkitkan pengertian (baru)
  - c. Menilai penguasaan murid tentang tahun ajaran.
  - d. Membangkitkan minat untuk sesuatu sehingga timbul keinginan untuk mempelajari.
  - e. Mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain.
  - f. Menunjukkan perhatian anak bagian-bagian penting dalam pelajaran.
  - g. Mengubah pendirian, kepercayaan atau prasangka yang tak sesuai.

- 5) Ketrampilan menggunakan variasi  
Kegunaan variasi dalam mengajar ialah :
- a. Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa
  - b. Meningkatkan rasa ingin tahu
  - c. Memberikan siswa positif guru
  - d. Mendorong aktifitas siswa (Prof. Dr. S. Nasution, 123).

Dari batasan tersebut di atas apabila guru memberikan pertanyaan hendaknya arus memperhatikan beberapa teknik pertanyaan antara lain :

- (1) Tujukan mula-mula pertanyaan kepada seluruh kelas.
- (2) a. menarik perhatian seluruh kelas  
b. Semua murid berfikir yang merumuskan jawaban dalam hati masing-masing.
- (3) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk menjawab.
- (4) Beri waktu secukupnya kepada murid untuk berfikir sebelum di jawab.
- (5) Pada umumnya jangan ulangi pertanyaan agar anak menunjukkan perhatian sepenuhnya.
- (6) Jangan desak-desak murid yang menyatakan tidak dapat menjawab pertanyaan, pindahkan kepada anak lain agar tidak memalukan anak.

Pada rpinsipnya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan gaya yang bermacam-macam dengan tujuan untuk menanamkan materi pelajaran kepada siswa. Adapun macam variasi gaya guru mengajar meliputi beberapa komponen :

1. Variasi siswa : kelas lemah, cepat lambat tinggi rendah.

2. Pemusatan perhatian : secara verbal, isyarat
  3. Kesenyapan : saat menerangkan guru berhenti sejenak secara tiba-tiba bertujuan meminta perhatian anak.
  4. Kontak pandang
  5. Perubahan badan dan mimik
  6. Perubahan posisi guru : perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui perubahan posisi guru dalam proses interaksi komunikasi.
- f. Mengelola kelas

Ketrampilan mengelola kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Ketrampilan kelas ini berguna bagi siswa antara lain adalah :

1. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah laku.
  2. Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan, dan bukan kemarahan.
  3. Menimbulkan rasa-rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas (Drs. JJ. Hasibuan Dip. Ed, 83).
- g. Menilai prestasi untuk pendidikan dan pengajaran

Menurut para ahli pendidikan bahwa menilai prestasi atau kegunaan penilaian itu sangat besar manfaatnya antara lain adalah:

- 1) Mengetahui kesanggupan anak, untuk memilih jurusan, sekolah atau jawaban yang sesuai dengan bakatnya.
- 2) Mengetahui sampai dimana anak mencapai tujuan pelajaran pendidikan.
- 3) Menunjukkan kekurangan dan kelemahan murid-murid. Sehingga murid dapat diberi bantuan mengatasi kekurangan itu.
- 4) Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru.
- 5) Memberikan petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai.
- 6) Memberikan dorongan kepada murid-murid untuk belajar lebih giat.

Dalam penilaian test harus memenuhi syarat antara lain :

- (1) Test harus valid, artinya test harus betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.
- (2) Test harus realiable, dapat dipercayai
- (3) Test obyektif, artinya hasil atau skor suatu murid harus sama bila diperiksa oleh lebih satu orang.
- (4) Test harus efisien, yakni mudah dalam administrasi cara memberikannya, cara menilainya dan interpretasi (cara menafsirkannya).
- (5) Test harus diagnostik artinya memberikan petunjuk.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar

Keberhasilan dari pengajaran, tentu saja perlu berbagai macam tindakan yang harus ditempuh hal ini banyak faktor yang mempengaruhi antara lain :

#### a. Faktor pribadi

Seorang pengajar bisa berhasil adanya persiapan terlebih dahulu secermat mungkin, karena kesiapan pribadi memang akan mendukung dalam penyampaian materi yang akan disampaikan kepada siswa.

#### b. Faktor lingkungan

Lingkungan membawa pengaruh yang sangat besar, karena dapat membawa pada tujuan yang lebih baik dan sebaliknya. Apabila pengajar tersebut kurang persiapan untuk mengaplikasikan pada sebuah saran yang benar.

#### c. Faktor sekolah

Sekolah yang mampu mempersiapkan segala kebutuhan proses pengajaran tidak akan ada kendala yang menghalangi, tetapi perlu diwaspadai bahwa seorang pengajar yang tidak siap hal-hal yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar akan merasa kesulitan dalam penyampaian salah satu pokok bahasan karena tidak mempunyai planning yang mengacu pada Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dan Tujuan Instruksional Umum (TIU).

#### 4. Sarana dan prasarana dalam kesiapan mengajar

Untuk mengefektifkan proses belajar mengajar harus dapat mempergunakan beraneka alat, sarana atau media pelajaran, baik bentuk asli maupun tiruan. Media pelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Alat-alat audial : alat-alat yang berhubungan dengan indra pendengaran.
- b. Alat-alat visual : alat-alat yang berhubungan dengan indra penglihatan seperti gambar, peta, proyektor dan lain-lain.
- c. Alat audio visual : alat-alat yang berhubungan dengan indra pendengaran dan penglihatan (film, video cassette) umumnya kombinasi media lisan dan tulisan.

Menurut pendapat Amir Hamzah Sulaiman dalam bukunya “media audio visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan” yang disadar oleh Drs. Sih Kabuden, bahwa media dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Alat-alat audio yaitu alat yang dapat menghasilkan bunyi atau suara.
- 2) Alat-alat visual yaitu alat yang memperlihatkan bentuk atau rupa, alat visual ini dibedakan lagi menjadi :
  - a. Alat-alat visual 2 (dua) dimensi
  - b. Alat-alat visual 3 (tiga) dimensi, lebar dan tinggi, mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi (Drs. Sih Kabuden, 1984:29).

Dengan berbagai jenis media, yang digunakan sebagai sarana untuk pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila kesemua alat-alat sebagai sarana sudah dipersiapkan, maka guru dengan mudah menyampaikan dan menyajikan pokok bahasan kepada siswa.

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar atau latihan. Seseorang dapat dikatakan telah belajar bila pada diri seseorang nampak adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat hasil dari proses belajar yang meliputi segi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial dan sebagainya.

Sedang pengertian belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kemampuan baru yang berlaku relatif lama dan perubahan itu terjadi karena usaha. Menurut Sutoyo Imam Utoyo, belajar adalah suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku karena adanya latihan (Sutoyo Imam Utoyo, 1979:3).

Belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia dan bekerja menurut apa yang kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Oleh itu bukan secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan diselenggarakan secara terpadu dan diarahkan pada meningkatkan kualitas serta pemerataan pendidikan, terutama peningkatan kualitas pendidikan dasar serta jumlah dan kualitas pendidikan kejuruan, sehingga memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang diselenggarakan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan menumbuhkan kesadaran dan sikap budaya bangsa untuk selalu berupaya menambah pengetahuan dan ketrampilan serta

mengamalkannya sehingga terwujud manusia dan masyarakat Tuhan Yang maha Esa, lebih maju, mandiri, berkualitas dan berharga setiap jenis pekerjaan yang memiliki harkat dan martabat sesuai dengan falsafah Pancasila (GBHN dan ketetapan MPR, 1993:100).

Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwa prestasi belajar manusia Indonesia setelah memperoleh pengalaman belajar di setiap jenjang pendidikan akan dapat menciptakan manusia-manusia pembangunan yang potensial.

Ciri-ciri manusia pembangunan :

1. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani.
2. Menumbuhkan kesadaran serta sikap budaya bangsa untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.
3. Dapat mengembangkan sikap demokrasi, penuh tanggung jawab rasa dan saling hormat menghormati.
4. Dapat lebih maju, mandiri, berkualita dan mampu membangun dirinya sendiri serta memperhatikan pembangunan masyarakat pada umumnya.

## **2. Bentuk prestasi belajar**

Dalam pembahasan dimuka telah dijelaskan bahwa individu itu terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa, Simon Bloom dalam bukunya "Texonomi of educational obyectif". Memberikan contoh tabel spesifikasi dalam memberikan tujuan-tujuan dalam bentuk hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan pendidikan itu mencakup 3 (tiga) matra atau domain antara lain : kognitif afektif dan psikomotor.

#### 1. Kemampuan kognitif

Yang termasuk kategori kemampuan kognitif yaitu yang meliputi sebagai berikut :

- a) Mengetahui kemampuan meningkat yang dipelajari.
- b) Memahami, kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari.
- c) Mengetrapkan kemampuan untuk menggunakan hal yang dipelajari.
- d) Menganalisis, kemampuan untuk merinci hal yang dipelajari kedalam unsur-unsurnya.
- e) Mensintesis, kemampuan mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.
- f) Mengevaluasi, kemampuan menentukan nilai suatu yang dipelajari untuk sesuatu tujuan tertentu (Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1981:120).

Kemudian yang kita sebutkan di atas sifatnya hirarkhis, artinya kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kemampuan yang kedua. Kemampuan yang kedua harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai yang ketiga demikian seterusnya.

#### 2. Kemampuan efektif

Yang termasuk kemampuan efektif adalah sebagai berikut :

- a) Menerima (receiving) : kesediaan untuk memperhatikan.
- b) Menanggapi (responding) : aktif berpartisipasi.
- c) Menghargai : penghargaan terhadap benda, gejala perbuatan tertentu.

d) Membentuk (organization) : memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang mengendalikan perbuatan untuk membuktikan, “life style” yang mantap.

Kemampuan di atas sifatnya juga hirarkis artinya yang pertama harus di kuasai terlebih dahulu sebelum menguasai yang berikutnya dan seterusnya.

### 3. Kemampuan psikomotor

Yang termasuk kategori kemampuan psikomotor ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan alat dan kegiatan fisik. Jadi tekanannya kemampuan yang menyangkut kordinasi syarat otot. Oleh Simon Bloom, kemampuan psikomotor belum diklasifikasikan sebagai yang terdapat pada kemampuan kognitif dan kemampuan efektif. Secara singkat dapat dikatakan, bahwa psikomotor ini menyangkut kegiatan fisik antara lain kegiatan melempar, melekkuk mengangkat, berlari dan sebagainya. Meskipun kita telah mengklasifikasikan kemampuan di atas secara terpisah, namun didalam kenyataannya yakni di dalam situasi belajar mengajar yang sebenarnya antara dominan kognitif dan domain efektif psikomotor tidaklah terpisah.

Selanjutnya Robert M. Gagne dalam bukunya W.S. Winkel S.J. Msc, psikologi pendidikan dan evaluasi belajar mengategorikan hasil belajar menjadi 5 (lima) kategori yaitu :

a. Ketrampilan motorik, b. sikap, c. kehamilan intelektual, d. informasi verbal, e. pengaturan kegiatan intelektual (WS. Winkel S.J. Msc., 42).

ad. a. disebut motorik karena kejasmanian (otot dan urat) diikuti sertakan, ciri khas dari ketrampilan motorik ialah adanya otomatisme, yaitu urutan gerak gerak yang teratur dan berjalan dengan enak tanpa disertai fikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan.

ad. b. kecenderungan menerima atau menolak sesuatu atau seseorang berdasarkan penilaian terhadap hal / orang yang berharga atau tidak berharga untuk diri sendiri. Orang menilai baik atau tidak baik berdasarkan penilaian itu sebab subyek bersifat negatif terhadap sesuatu hal yang perlu mendapatkan prioritas atau seseorang. Dalam sikap dapat dibedakan tiga aspek kemauan, yaitu kognitif, efektif dan kemauan psikomotor. Sikap itu selanjut merupakan sesuatu kondisi intern yang bertahan dalam kebanyakan situasi hidup tidak selalu demikian.

ad. c. kemampuan bergaul dengan lingkungan di sekitar dan dirinya sendiri secara simbolik dengan memakai lambang-lambang misalnya kata-kata gambar, tulisan termasuk dalam kemahiran intelektual ialah :

1. Persep : hasil mental dari pengamatan
2. Konsep : satuan arti yang abstrak (mewakili sejumlah hal yang mempunyai ciri yang sama). Sejumlah obyek ternyata mempunyai sejumlah ciri yang sama dikelompokkan pada alur tertentu.

3. Kaidah : pengungkapan dari hubungan yang terdapat dari beberapa konsep, ungkapan-ungkapan itu biasanya dituangkan dalam bentuk bahasa.

ad. d. pengetahuan yang dimiliki dengan menggunakan bahasa (verbal), baik bila menggali sumber pengetahuan, informasi verbal penting sekali bagi kehidupan manusia, karena dengan menggunakan informasi verbal berarti kita dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga alur komunikasi yang kita bina bersama dengan orang lain bisa berjalan dengan baik, tanpa dibatasi dengan kekuatan fisik yang tangguh.

ad. e. kemampuan untuk mengatur aktifitas intelektualnya sendiri, dalam keadaan atau kehidupan sehari-hari orang lain selalu menjumpai masalah-masalah yang timbul. Untuk menyelesaikan masalah itu, maka diperlukan pengadaaan pendekatan yang tepat, yaitu dengan mengatur arus fikiran diri sendiri. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengadakan analisis data terlebih dahulu sampai dapat diketemukan pemecahan masalahnya. Apabila masalah itu dapat diselesaikan dengan baik maka problem itu tidak sulit untuk kita atasi meskipun munculnya dalam keadaan mendadak.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa**

Suatu alasan bagi guru mengapa sukar sekali untuk mencapai prestasi belajar siswa yang sesuai dengan harapan. Dapat kita sadari bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

a. Faktor internal siswa

Faktor internal dapat dibedakan menjadi dua bagian :

1) Faktor yang berfungsi fisiologis

Pada dasarnya manusia merupakan kesatuan fisik dan psikis (jiwa raga). Pertumbuhan serta keadaan fisik seorang anak dapat mempengaruhi jiwanya. Pertumbuhan fisik dapat dilihat dengan tinggi badan, berat badan serta indera lainnya.

Perkembangan fisik yang sehat dapat memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan jalan bertindak melakuakn segala kegiatannya tanpa ada hambatan di dalam belajar. Peristiwa belajar juga keberhasilannya itu tergantung dari kesempurnaan alat tubuh, misalnya alat indera seperti yang di kemukakan Drs. Winarno Surachmad :

Yang biasa dikenal dalam praktek adalah kelima indera manusia sebagai pintu gerbang pengetahuan yakni penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan perasa. Pintu gerbang tersebut menghubungkan manusia dengan dunia luar. Urat-urat syaraf yang tersusun secara sangat komplek dan berfungsi (Drs. Winarno Surachmad, 1975:57).

Bila dalam tubuh anak mengalami gangguan fisik, maka anak tersebut akan lebih banyak mengalami kesulitan belajar.

## 2) Faktor yang bersifat psikologis

### (a) Bakat

Dalam situasi belajar, bakat merupakanw adah untuk mencapai hasil belajar, misalnya : murid yang kurang berbakat dalam suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kebosana, apabila berbakat mempelajari sesuatu dia akan senang.

### (b) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan dasar bagi tercapainya hasil belajar, maksudnya kecakapan seseorang untuk menyelesaikan diri dengan keadaan yang dihadapi menurut Drs. Sutoyo Imam Utoyo sebagai berikut : Intelegensi adalah suatu kemampuan untuk mengorganisir situasi dan kemampuan untuk membuat secara dapat dan teliti (Sutoyo Imam Utoyo, 26).

### (c) Minat

Keberhasilan dalam bejalar ditentukan oleh minat, anak yang kurang berminat dalam suatu pelajaran tertentu akan banyak mengalami kesulitan. Kekurangan minat menyebabkan kurangnya perhatian dan kurangnya usaha belajar.

### (d) Situasi pribadi

Situasi pribadi adalah keadaan yang dihadapi oleh anak sebagai individu, situasi pribadi ini terutama emosional yang dihadapi anak tertentu, misalnya rasa tak senang, khawatir, mudah tersinggung,

kecewa, sikap agresif, gangguan-gangguan dalam berfikir dan lain sebagainya.

Tanpa adanya motif yang besar anak akan banyak mengalami kesulitan belajar dan tidak adanya kemauan yang kuat untuk belajar, karena motif merupakan faktor pendorong. Motif yang mempunyai daya gerak yang besar adalah : Motifasi yang bersifat intrinsik. Bila siswa melihat dengan jelas hubungan tujuan dan motif perbuatan / belajarnya itu dengan suatu sistem nilai tugas perkembangannya, maka kesulitan / rintangan – rintangan dan situasi-situasi yang kurang menyenangkan, motifasi dapat diikutsertakan dari sudut kebutuhan anak (Winarno Surachmad, 1982:57).

b. Faktor yang bersumber dari luar (ekstern)

Faktor ekstern terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kemajuan hasil belajar anak, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting (dominan). Karena sebagian besar waktu anak berada dalam keluarga. Apabila keluarga kurang mendukung belajar anak, misalnya keriuhan, keributan dalam rumah tangga, kurang perhatian orang tua karena sibuk sendiri, maka akan mempengaruhi hasil dan tidaknya belajar anak. Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa :

Pengawasan dari orang tua yang kurang, akan menimbulkan kecenderungan padahal yang tidak menguntungkan bagi anak, tetapi pengawasan bukan berarti menekan atau menghambat perkembangan anak, tetapi mendorong kearah kesadaran diri sendiri (Drs. Oemar Hamalik, 1980:147).

Disamping faktor yang mempengaruhi prestasi yang tersebut di atas menurut Afifudin SK, dkk mengatakan :

- a. Cuaca (suhu udara, mendung, hujan, kelembapan), waktu (pagi, siang, sore, petang, malam), kondisi tempat (kebersihan letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan).
- b. Faktor politik ikut menentukan prestasi belajar siswa sebab kondisi keamanan suatu negara juga dapat mempengaruhi terhadap berlangsungnya pendidikan.
- c. Faktor ekonomi sosial budaya juga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa (Afifudin SK, dkk, 1988:55).

Keadaan ekonomi keluarga yang cukup atau mewah, sering kali mengakibatkan kemunduran belajar dan kedewasaan yang terlambat. Hal ini dikarenakan anak sering di manja dan semua kebutuhannya selalu terpenuhi, akibatnya anak akan menjadi malas belajar, nakal, ogah-ogahan dan lain-lain. Sebaliknya yang kurang ekonominya atau kurang mampu, jauh lebih rajin belajar, namun anak merasa minder belajar bersama anak yang kaya, perasaan minder akan mengganggu kegiatan dan keberhasilan belajar siswa. Keadaan sosial budaya yang tinggi dapat menciptakan kondisi yang menunjang kegiatan belajar anak di sekolah, sedang anak yang hadir dari lingkungan yang rendah, banyak menemukan kebiasaan-kebiasaan di rumah yang tidak sama atau berlainan dengan kebiasaan yang ada di

sekolah. Hal demikian itu juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar.

## 2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang, dari pemikiran efisiensi dan efektif didalam pemberian pendidikan. Fungsi pendidikan di sekolah di pengaruhi oleh corak pengalaman seseorang di lingkungan masyarakatnya.

## 3) Faktor dalam masyarakat

Sebagai suatu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masalah pendidikan tidak terlepas dari nilai kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat yang kemudian dijabarkan dalam bentuk norma-norma dan aturan dalam hidup sehari-hari, hal inilah langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan sekolah yang akibatnya akan berpengaruh juga dalam prestasi belajar siswa.

## 4. Tujuan penentuan prestasi belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal : yaitu cara mengajar dan sifat guru, kurikulum, perpustakaan, itu semua sebagai bahan acuan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun demikian secara hirarkhi tujuan pendidikan telah diatur sebagai berikut:

### a. Tujuan umum

Tujuan ini diharapkan telah memiliki atau dimiliki oleh setiap warga negara setelah menyelesaikan program pendidikan.

- b. Tujuan instruksional  
Yaitu tujuan tiap-tiap lembaga pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan lain-lain, misalnya pendidikan dan pengajaran di TK, bermaksud menuntut tumbuhnya jasmani dan rohani kanak-kanak sebelum ia masuk sekolah.
- c. Tujuan kurikuler  
Yaitu tujuan kegiatan dari berbagai bidang studi kurikuler yang baik keseluruhan, kelompok maupun masing-masing bidang kurikuler. Contoh dalam buku kurikulum SD kita mengenal tujuan kelompok mata pelajaran antara lain : IPS, OR, Matematika, kesehatan.
- d. Tujuan instruksional  
Yaitu tujuan dari tiap-tiap kegiatan pengajaran (instituction) dalam suatu bidang kurikuler (Drs. Madya Ekosusilo, 37).

Dari perincian penentu tujuan-tujuan pendidikan maka seorang pendidik harus melihat dengan jelas tujuan yang hendak di capai, karena tujuan itu memberi corak terhadap setiap tindakan pendidikan.

##### **5. Hambatan dan pendukung prestasi belajar**

- a. Prestasi belajar sering sekali hambatan yang perlu pemikiran oleh pendidik, agar prestasi dapat meningkat perlu kemampuan yang betul-betul mumpuni di dalam profesinya. Kemampuan, sarana dan prasarana, ketrampilan yang kurang lengkap akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk itu pendidik perlu mencari pemecahannya.
- b. Peningkatan profesi perlu di dukung instrumen yang diperlukan oleh sekolah, sehingga siswa dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan, hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

## 6. Strategi dalam mengatasi prestasi belajar

Kegiatan belajar mengajar, tidak hanya dipikirkan oleh pendidik saja, melainkan dari semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan pemerintah. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajar siswa, hal ini dapat sebagai acuan untuk berinisiatif meningkatkan kualitas, dapat melalui perubahan metode pengajarannya atau menambah ketrampilan ekstra yang mendukung proses belajar mengajar. Dari uraian di atas kiranya dapat memberikan masukan untuk mengatasi prestasi belajar, sehingga lebih lanjut perlu pemecahan bagaimana strateginya yang tepat.

Maka strategi untuk mengatasi prestasi belajar yaitu :

- a. Guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar perlu persiapan yang cermat dan teliti.
- b. Persiapan pengajaran perlu mengacu pada pokok bahasan yang akan disampaikan pada waktu itu.
- c. Pengajaran perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dari pokok bahasan, agar dapat dengan mudah murid memahami pelajaran yang di sampaikan.
- d. Guru dapat menciptakan suasana yang harmonis di dalam kelas tanpa mengganggu ketenangan berfikir.

## BAB III

### PROSEDUR DAN METODE PENELITIAN

#### A. Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian ini perlu ditetapkan langkah-langkah kegiatan yang merupakan satu kesatuan antara langkah yang satu dengan yang lain di antaranya: pengajuan judul penelitian, pembuatan proposal, pengajuan bab demi bab dan pengurusan ijin pada obyek penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Tahap persiapan

Dalam penelitian ini diperlukan rencana dan persiapan, agar dalam penelitian tidak terjadi kesulitan-kesulitan. Bila sudah menemukan masalah yang cocok dengan penelitian dan mengacu pada judul yang telah ditentukan, maka menurut Winarno Surachmad menyatakan :

Untuk menentukan masalah yang baik perlu kiranya ditekankan sekali lagi disini pentingnya penelitian menjurus perhatian pada masalah-masalah yang cukup dikenalnya untuk memudahkan baginya memberikan ijin yang jelas dan konkrit serta dapat merumuskan dalam bentuk yang dapat dipecahkan, diukur dan diuji. Hal ini akan membantu menjadikan masalah yang researchable, yakni dapat dipecahkan (Winarno Surachmad, 1982:104).

Adapun tahap persiapan yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah studi terhadap bahan-bahan pustaka yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini, guna mendapatkan gambaran yang jelas terhadap hal-hal yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

b. Kunjungan pendahuluan

Dalam hal ini yang dilakukan adalah minta ijin kepada sekolah SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro guna mendapatkan persetujuan untuk mengadakan penelitian atau menjadikan sekolah ini sebagai obyek penelitian.

c. Penyusunan rencana penelitian

Penyusunan rencana penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Adapun rencana penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Menetapkan instrumen penelitian yaitu membuat kuesioner yang diisi oleh guru.
2. Menetapkan jenis data yang ingin dikumpulkan seperti prestasi belajar siswa kelas VI semester I SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

## **2. Tahap pelaksanaan**

### **a. Pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari 2009 dengan mengadakan wawancara serta mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini.

### **b. Pengumpulan data**

Setelah instrumen tersusun selanjutnya dilaksanakan pengumpulan data-data dengan cara sebagai berikut :

#### **1) Wawancara**

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan guru bidang studi Agama Islam untuk mendapatkan keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2) Menyalin data tentang prestasi belajar siswa kelas VI semester I di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

3) Penyebarman kuesioner pada responden yang menjadi obyek penelitian.

4) Pengolahan data dijelaskan pada Bab IV

## **3. Tahap penyusunan laporan**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun skripsi ini secara lengkap guna dilaporkan sebagai hasil penelitian, yang sebelumnya didahului dengan kegiatan pengolahan data (dalam Bab IV).

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sebelum menentukan populasi dalam penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan pengertian dari populasi itu sendiri. Menurut Sutrisno Hadi menemukan “Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum”. (Sutrisno Hadi, 1980:220) yang dimaksud dengan penduduk tidaklah terbatas pada manusia saja. Dan menurut Winarno Surachmat Populasi adalah sekelompok manusia, gejala nilai test, benda ataupun peristiwa (Winarno Surachmat, 93). Sedang menurut Dr. Suharsini Arikunto yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Dr. Suharsini Arikunto, 102).

Dari batasan-batasan tentang populasi di atas dijelaskan bahwa populasi merupakan sasaran penelitian yang sesungguhnya. Secara operasional populasi penelitian berjumlah 60 orang terbagi menjadi :

- a. Kepala sekolah : 1 orang
- b. Guru : 19 orang
- c. Murid : 40 orang

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru berjumlah 20 orang yang juga merupakan keseluruhan populasi.

### **2. Sampel**

Untuk menentukan sampel, maka terlebih dahulu harus diketahui apa yang dimaksud dengan sampel. Prof. T. Raka Joni, menjelaskan pengertian

sampel sebagai berikut : “Sejumlah kecil individu serupa yang ada dan pernah ada dalam penyelidikan untuk mewakili kelompok yang lebih besar” (Prof. T. Raka Joni, 1971:84) sedang menurut pendapat Winarno Surachmad, mengatakan sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi” (Prof. T. Raka Joni, 1971:93).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa untuk mendapat keterangan atau data yang diperlukan dari populasi dapat ditarik sampel yang dipandang representatif dimana sampel yang dimaksud merupakan bagian dari populasi. Disamping itu penggunaan sampel dilakukan dengan pertimbangan biaya, tenaga dan waktu, maka populasi yang besar dapat ditarik yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad sebagai berikut :

Karena tidak mungkin penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi pada hal tujuan penyelidikan adalah menyelidiki dan menemukan generalisasi yang berlaku umum maka menemukan generalisasi yang berlaku umum maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi (Winarno Surachmad, 93).

Agar dapat diperoleh sampel yang benar-benar merupakan wakil populasi, sangat perlu dipertimbangkan sifat karakteristik populasi, seperti homogenitas dan heterogenitas, besar kecilnya atau jumlah populasinya. Karakteristik yang dipakai adalah homogen dengan alasan sampel yang diambil mempunyai ciri-ciri yang sama yaitu :

- a. Diambil nilai yang besar
- b. Tingkat kepandaian yang sama
- c. Jenis kelamin yang sama

Setelah mengetahui karakteristik populasi barulah dipilih teknik pengambilan sampel yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel digunakan random atau random sampling, karena teknik sampel random memungkinkan setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian. Menurut Winarno Surachmad, menyatakan pendapatnya tentang sampel random sebagai berikut :

Random sampling adalah pengambilan sampel secara random, tanpa pandang bulu, dalam random sampling semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Karena itu tidak ada alasan untuk menganggap random sampling yang menyeleweng (Winarno Surachmad, 93).

Mengingat jumlah populasi yang terdiri dari seluruh guru dan kepala sekolah berjumlah 20 orang dan siswa berjumlah 40 orang, maka menurut pendapat Winarno Surachmad, dalam bukunya yang berjudul Pengantar Metodologi Ilmiah menyatakan sebagai berikut :

Untuk pedoman saja, dapat dikatakan bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel 50%, dan di atas 1000 dapat di pergunakan sampel 15% (Winarno Surachmad, 91).

Dari batasan di atas bahwa populasi murid berjumlah 40, maka dapat diambil sampel 20 hal ini dianggap telah mewakili dari jumlah populasi. Sedangkan menurut Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih (Dr. Suharsimi Arikunto, 107)

Dari batasan tersebut di atas, maka populasi kepala sekolah dan guru 20 hal ini akan diambil keseluruhan sebagai sampel. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 20 murid dan 1 kepala sekolah dan 19 guru.

### **C. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data ada yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

##### **a. Data primer**

Yang dimaksud data primer adalah : Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 1989:41).

Sehingga yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang berasal dari guru SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Data yang berasal dari pengamatan penulis.

b. Data sekunder

Sedang yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya. Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang prestasi belajar siswa, yang diambil dari dokumentasi sekolah.
2. Data tentang statistik sekolah.

## **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan dasar dalam proses penelitian karena sumber data ini merupakan data yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah.

Cara yang dibutuhkan atau digunakan meliputi:

a. Sumber data kepustakaan

Yang dimaksud penelitian pustaka adalah cara untuk mendapatkan data / informasi dengan jalan membaca bahan kepustakaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu penulis berusaha untuk mengumpulkan berbagai informasi baik berupa teori-teori maupun konsep kepustakaan dengan demikian bahan kepustakaan dapat menunjang keberhasilan dalam penelitian.

b. Sumber data lapangan

Yang dimaksud dengan penelitian lapangan yaitu cara mendapatkan data / informasi langsung dengan jalan terjun langsung

kelapangan dimana penulis melaksanakan penelitian, adapun yang menjadi sumber data yaitu :

1. Guru SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem
2. Siswa kelas VI SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem

c. Sumber dokumentasi

Dalam penelitian ini karena memerlukan data dari jumlah guru dan jumlah siswa, maka dapat diperoleh melalui dokumen yang ada di kantor SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian memegang peranan yang sangat penting, karena validitas data yang diperoleh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam rangka menguji hipotesa dalam penelitian ini tergantung pada yang diperoleh.

Adapun untuk memperoleh data yang diinginkan dalam rangka penelitian ini dipergunakan beberapa metode yaitu :

##### **1. Metode Observasi**

Metode ini dipergunakan untuk melihat, mengamati keadaan yang sebenarnya pada sekolah yaitu SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. adapun yang akan diamati adalah kesiapan guru mengajar yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Metode interview (wawancara)

Adapun yang dimaksud dengan wawancara adalah :

Tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan suatu proses tanya jawab, lisan antara dan orang lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dengan telinga sendiri suara (Drs. Sutrisno Hadi, 192).

Metode ini dipergunakan pada dasarnya sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui metode yang lain atau bersifat untuk recek terhadap data-data yang masuk. Sehingga metode dokumentasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang :

- a. Jumlah siswa berikut identitasnya
- b. Jumlah guru berikut identitasnya

## 3. Metode kuesioner

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode kuesioner dan daftar nilai raport semester I kelas VI SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Metode kuesioner dapat memudahkan penulis mencari data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis menggunakan angket tertutup, yaitu angket dimana jawaban atas pertanyaan telah disediakan oleh pengusun angket. Responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pilihannya, dengan jalan memberikan tanda cek (V) pada kolom yang telah tersedia. Jadi angket tertutup ini tidak terlalu memberi beban pada responden untuk menjawab pertanyaan tersebut. Drs. Marzuki dalam bukunya metodologi riset menyatakan sebagai berikut : Angket adalah cara surat

menyurat, karena hubungannya dengan responden dilakukan dengan daftar pertanyaan yang dikirim ke kepadanya (Drs. Marzuki, 65). Alasan menggunakan metode angket adalah sebagai berikut :

- a. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang praktis, sebab untuk responden yang berjumlah besar, serta lokasinya yang berjauhan. Sedangkan data yang dibutuhkan dalam waktu yang relatif bersamaan. Maka penggunaan angket merupakan instrumen pengumpulan data yang menghemat waktu serta tenaga.
- b. Susunan pertanyaan angket dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- c. Dengan adanya responden dapat menjawab dengan bebas, maksudnya tidak dipengaruhi oleh orang lain sehingga terhindar dari pengaruh subyektif.

Di dalam penggunaan metode angket ini masih ada kelemahan yang mungkin bisa terjadi, seperti yang dikemukakan oleh Djumhur, antara lain menyebutkan bahwa :

- a. Angket belum merupakan jaminan bahwa responden akan memberi jawaban yang tepat.
- b. Angket hanya terbatas pada responden yang dapat membaca dan menulis.
- c. Kadang-kadang ada responden yang tidak bersedia memberi jawaban pada angket tersebut.
- d. Angket berisi pertanyaan lebih bersifat terbatas sehingga masih ada hal-hal yang tidak terungkap (Djumhur, 56).

Meskipun metode angket ini oleh Djumhur dinyatakan bahwa sekali kelemahannya, namun dalam penelitian ini kelemahan tersebut tidak menjadi masalah sebab :

- a. Para responden adalah Kepala Sekolah dan guru sebagai obyek penelitian.
- b. Kemungkinan tidak sebagai membaca dan menulis tidak mungkin terjadi.
- c. Kemungkinan responden tidak bersedia mengisi angket dapat diatasi dengan jalan pendekatan yang baik.
- d. Keterbatasan pertanyaan dapat diatasi dengan jalan menyajikan pertanyaan dalam bentuk subyektif.

#### E. Strategi Analisis Data

Untuk melihat besar hubungan antara kesiapan guru mengajar dengan prestasi belajar siswa digunakan rumus product moment yaitu korelasi (R) bisa dihitung dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum X^2 \times \sum y^2}}$$

dimana :  $r_{xy}$  = Korelasi / hubungan antara x dan y

$x$  = Deviasi tiap-tiap score x dari mean test x

$y$  = Deviasi tiap-tiap score y dari mean test y

$xy$  = Jumlah semua perkalian deviasi pasangan-pasangan score dalam kedua kelompok x dan y.

Mean test x ialah rata-rata dari seluruh nilai x

Mean test y ialah rata-rata dari seluruh nilai y

Adapun langkah-langkah untuk menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus tersebut di atas masalah :

- a. Mencari mean dari kedua variabel yang bersangkutan. Sebut saja kedua mean itu  $M_x$  atau  $\bar{x}$  atau  $\bar{X}$  (kesiapan guru) dan  $M_y$  (prestasi belajar siswa).
- b. Mencari deviasi tiap-tiap nilai pada kedua variabel itu. Sebut saja  $X^2$  untuk deviasi, variabel  $x$  dan  $y$  untuk variabel  $y$ .
- c. Mengalihkan tiap-tiap  $x$  dengan tiap-tiap  $y$  yang sebaris dan dimasukkan dalam kolom  $xy$ .
- d. Menjumlahkan kolom  $xy$  untuk memperoleh  $\sum xy$

(Sutrisno Hadi, hal. 289-291).

Adapun untuk penafsiran besarnya koefisien korelasi digunakan standart sebagai berikut :

Sampai 0,20	: Korelasi rendah sekali
0,21-0,41	: Korelasi rendah tiap ada
0,41-0,60	: Korelasi sedang
0,61-0,80	: Korelasi tinggi
0,81-1,00	: Korelasi tinggi sekali

Bila “ $r$ ” sudah diketahui atau diketemukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan dengan jalan melihat standart nilai korelasi dan juga dapat melihat pada tabel nilai “ $r$ ” Product Moment untuk melihat apakah nilai “ $r$ ” yang

diperoleh itu signifikan atau tidak, apabila menggunakan taraf kepercayaan / signifikan 5%.

Tabel : 3.1 Tabel Harga Titik “r” Product Moment

No	Interval 95%	No	Interval 95%
10	0,632	11	0,602
12	0,576	13	0,553
14	0,532	15	0,514
16	0,497	17	0,482
18	0,468	19	0,456
20	0,444	21	0,433
22	0,423	23	0,413
28	0,374	29	0,367
30	0,361	31	0,355
40	0,312	41	0,308
42	0,304	43	0,301
44	0,297	45	0,294

## BAB IV

### HASIL-HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

Dengan terkumpulnya data lewat instrument pengumpul data yaitu kuesioner dan blangko isian nilai, maka mendorong penulis untuk menyajikan data, analisis dan interpretasi data. Sebelum data disajikan terlebih dahulu dibuat kualifikasi dari masing-masing pernyataan berupa tanda cek (V) sesuai dengan tingkatannya pada masing-masing item kuesioner / angket. Pemberian score dilakukan pada masing-masing item angket sesuai dengan alternatif yang dipilihnya.

Angket yang dibuat terdiri dari 16 item, dan setiap item disediakan 4 optio, dengan skala nilai 3-6. Pemberian score ini ditentukan oleh pilihan responden dalam pemberian pernyataan pada masing-masing item beserta optionnya. Pernyataan diwujudkan melalui pemberian tanda cek (V) pada abjad isian masing-masing option angket. Responden yang menjatuhkan pilihannya atau memberikan pernyataannya pada option "a" akan diberi score 6, option "b" diberi score 5, option "c" diberi score 4, dan option "d" diberi score 3.

Kemudian score tiap-tiap item tersebut dijumlahkan ke dalam masing-masing sub variabel. Selanjutnya score masing-masing sub variabel dicantumkan dalam tabel angket di sampul depannya. Pekerjaan demikian dilaksanakan satu demi satu sampai selesai, sehingga akhirnya semua data dalam kuesioner menjadi

data kuantitatif dan data score masing-masing responden nantinya dimasukkan kedalam kolom-kolom tabel penyajian data.

Score atau data nilai prestasi belajar siswa diambil dari nilai raport semester I kelas VI SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

Lembar dokumentasi yang sudah terisi dan terkumpul dari masing-masing sumber-sumber data dipersiapkan untuk dipindahkan ke dalam tabel penyajian data, langkah ini dimulai dengan mendahulukan data kuantitatif dari angket yang tercantum pada tabelnya, kemudian diikuti pemasukan data prestasi belajar dari lembar dokumentasi. Akhirnya tersusunlah suatu tabel yang berisi data kedua variabel yang dikehendaki, meliputi guru-guru yang menjadi sampel seperti yang tertera pada tabel II berikut ini :

Tabel 4.1 : Nilai Kesiapan Guru Mengajar di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

No	Nama Guru	Nilai Kesiapan Guru Mengajar (x)
1.	Andika Subyantoro	8,5
2.	Siti Rukanah	7,5
3.	Roni	6,5
4.	Mei Astutik	7,0
5.	Siti Muanah	7,0
6.	Kasno	6,5
7.	Yuliatin	7,5
8.	Sulistiyorini	7,5
9.	Abdul Khohar	7,0

10.	Nur Hasim	7,0
11.	Kholil Mukti	7,0
12.	Hersan	8,0
13.	Umiwati	8,5
14.	Tholib	7,0
15.	Suprpto	6,5
16.	Endri	7,0
17.	Daryanto	8,5
18.	Sumiyatin	7,0
19.	Riyanti	7,0
20.	Sukardi	6,5

Dengan tersusunnya data yang telah tersedia di atas maka memudahkan penulis untuk mengambil langkah-langkah memasukkan pada analisis data. Data tersebut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada responden, kemudian direkap menjadi satu dalam bentuk di atas.

Tabel 4.2 : Nilai Belajar Siswa SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

No	Nomor Induk	Nilai Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Agama Islam (y)
1.	1486	8,0
2.	1487	8,0
3.	1488	6,0
4.	1489	6,5
5.	1490	7,0
6.	1491	7,0
7.	1492	7,5

8.	1493	8,0
9.	1494	7,0
10.	1495	7,0
11.	1496	6,5
12.	1497	8,0
13.	1498	7,5
14.	1499	7,0
15.	1500	7,0
16.	1501	6,0
17.	1502	7,5
18.	1503	7,0
19.	1504	6,5
20.	1505	6,0

Tabel 4.3 : Nilai Kesiapan Guru Mengajar dan Prestasi Belajar Siswa SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

No	Nama Responden	Nilai Kesiapan Guru Mengajar (x)	Nilai Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam
1.	Andika Subyantoro	8,5	8,0
2.	Siti Rukanah	7,5	8,0
3.	Roni	6,5	6,0
4.	Mei Astutik	7,0	6,5
5.	Siti Muanah	7,0	7,0
6.	Kasno	6,5	7,0
7.	Yuliatin	7,5	7,5
8.	Sulistiyorini	7,5	8,0
9.	Abdul Khohar	7,0	7,0

10.	Nur Hasim	7,0	7,0
11.	Kholil Mukti	7,0	6,5
12.	Hersan	8,0	8,0
13.	Umiwati	8,5	7,5
14.	Tholib	7,0	7,0
15.	Suprpto	6,5	7,0
16.	Endri	7,0	6,0
17.	Daryanto	8,5	7,5
18.	Sumiyatin	7,0	7,0
19.	Riyanti	7,0	6,5
20.	Sukardi	6,5	6,0

## B. Analisis Data

Pada prinsipnya yang diperlukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau tidaknya hubungan antara : kesiapan guru mengajar dengan prestasi belajar Agama Islam siswa kelas IV di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Dalam analisis data ini penulis menggunakan rumus yang tercantum di dalam Bab III, yaitu rumus “r” (koefisien korelasi product moment).

Bertolak dari prinsip di atas, analisis data pada bagian ini akan berfokus pada perhitungan korelasi (hubungan) dari kedua variabel tersebut. Mengenai teknik yang digunakan dalam analisis data sudah dikemukakan pada bab III di atas. Untuk pelaksanaan uji hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang dikemukakan dalam bab I. Kemudian diformulasikan ke dalam bentuk hipotesis nihil ( $H_0$ ), sehingga

formulasinya tidak ada hubungan antara kesiapan guru mengajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Agama Islam semester I kelas VI SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

Adapun proses analisis data untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisis di bawah ini :

Tabel 4.4 : Korelasi Hitungan Antara Kesiapan Guru Mengajar (x) dan Prestasi Belajar Siswa (y) SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

No	X	Y	x	y	$x^2$	$y^2$	xy
1.	8,5	8,0	1,25	0,9	1,0625	0,81	1,125
2.	7,5	8,0	0,25	-1,1	0,0625	1,21	0,225
3.	6,5	6,0	-0,75	-0,6	0,5625	0,36	0,825
4.	7,0	6,5	-0,25	-0,1	0,0625	0,01	0,15
5.	7,0	7,0	-0,25	-0,1	0,0625	0,01	0,025
6.	6,5	7,0	-0,75	0,4	0,5625	0,16	0,075
7.	7,5	7,5	0,25	0,9	0,0625	0,81	0,1
8.	7,5	8,0	0,25	-0,1	0,0625	0,01	0,225
9.	7,0	7,0	-0,25	-0,1	0,0625	0,01	0,025
10.	7,0	7,0	-0,25	-0,1	0,0625	0,01	0,025
11.	7,0	6,5	-0,25	0,6	0,0625	0,36	0,15
12.	8,0	8,0	0,75	0,9	0,5625	0,81	0,675
13.	8,5	7,5	1,25	-0,4	1,5625	0,16	0,5
14.	7,0	7,0	-0,25	-0,1	0,0625	0,01	0,025
15.	6,5	7,0	-0,75	-0,1	0,5625	0,01	0,075
16.	7,0	6,0	-0,25	0,9	0,0625	0,81	1,15
17.	8,5	7,5	1,25	-0,4	1,5625	0,16	0,5

18.	7,0	7,0	-0,25	-0,1	0,0625	0,01	0,025
19.	7,0	6,5	-0,25	-1,6	0,0625	1,36	0,15
20.	6,5	6,0	-0,75	-1,1	0,5625	1,21	0,825
	145	142			8,25	8,43	6,875
	M=7,25	M=7,1			$x^2$	$y^2$	xy

Adapun untuk menghitung korelasi Product Moment digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \sqrt{\frac{\sum xy}{\sum x^2 \cdot y^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{6,875}{(8,25)(8,43)}} \\
 &= \sqrt{\frac{6,875}{69,5475}} \\
 &= \sqrt{\frac{6,875}{8,339}} \\
 &= 0,824
 \end{aligned}$$

Jadi hasil yang dicapai melalui perhitungan nilai product moment sebesar 0,824.

### C. Interpretasi Data

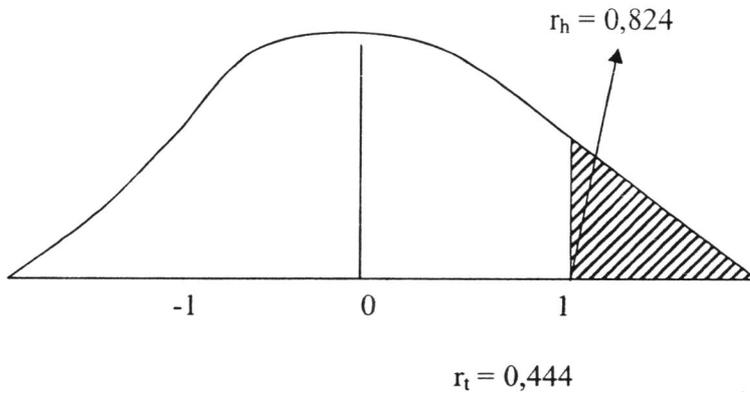
Melihat hasil penganalisan data di atas yang menganalisiskan bilangan korelasi sebesar 0,824 maka akan segera dapat ditafsirkan pengertian dari bilangan itu.

Nilai korelasi yang diperoleh ini perlu diuji taraf signifikansinya. Adapun cara yang ditempuh yaitu dengan membandingkan korelasi yang diperoleh ini dengan korelasi empiris (korelasi yang dituntut), yang sesuai dengan banyaknya subyek penelitian serta pada taraf kepercayaan yang telah ditetapkan.

Penulis telah mencantumkan daftar tabel nilai “r” Product moment pada taraf kepercayaan 95% dengan menunjukkan N sebanyak 20. Adapun korelasi yang dituntut sebesar 0,444 sedang korelasi yang diperoleh 0,824. Berarti korelasi yang diperoleh adalah lebih besar dari korelasi empiris (yang dituntut). Pada tingkat signifikansi 99% untuk N sebanyak 20, korelasi yang diperoleh adalah masih tetap lebih besar.

Dengan demikian atas dasar hal tersebut pada tingkat signifikansi, baik 95% maupun 99% korelasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah tetap lebih besar. Karena itu hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang telah dikemukakan dalam Bab I diterima. Hal ini mengandung pengertian bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan guru mengajar dengan prestasi belajar Agama Islam siswa kelas VI semester I di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

Dilihat dari kriteria yang penulis kemukakan di atas maka perhitungan penelitian ini termasuk dalam korelasi yang tinggi. Untuk menjelaskan penyajian ini dilukiskan dengan gambaran 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Kurva Normal Harga Korelasi Hitungan Antara Kesiapan Guru Mengajar dan Prestasi Belajar Siswa di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah diajukan merupakan tujuan penelitian, maka hasil kesimpulan akhir bertumpu pada hasil penelitian yang diperolehnya.

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Semakin tinggi / baik kesiapan guru mengajar, semakin baik pula prestasi belajar siswa. Karena di dalam perhitungannya korelasi analisis data yang diperoleh, perhitungan korelasi analisis data yang diperoleh, dapat menunjukkan hasil “r” yang besarnya mencapai 0,824 hal ini tergolong dalam kriteria korelasi tinggi. Jadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) di tolak sedang hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dilihat dari nilai kritik 95% dan 99%, maka nilai yang diperoleh tetap menunjukkan score yang lebih tinggi maka hubungan dari menunjukkan score yang lebih tinggi maka hubungan dari kedua variabel sangat signifikan.
2. Hasil analisis data nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,824 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan guru mengajar dengan prestasi belajar Agama Islam siswa kelas VI semester I di SDN Gayam 2 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

## B. Saran

Bertolak dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

Untuk bidang studi harus bersikap terbuka terhadap teman sejawatnya, yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan pengajaran, maupun studi komparatif yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Untuk studi komparatif dapat dilakukan dengan jalan misalnya : sekali waktu mengamati rekan-rekan sejawat dalam praktek yang dinilai lebih mampu dalam hal kemampuannya untuk mempersiapkan atau mengadakan persiapan sebelum melakukan proses pengajaran. Kemudian dibandingkan dengan diri sendiri dan dengan rekan yang lain. Dari proses ini dapat diambil kelebihan-kelebihannya dan kekurangan-kekurangannya, serta dapat juga diminta kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan diri. Dari berbagai macam metode dapat dipergunakan sebagai bahan introspeksi oleh guru mengenai kesiapan sebelum melakukan proses pengajaran. Pada gilirannya akan dapat menciptakan prestasi belajar yang baik.

### 2. Bagi kepala sekolah

Perlu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan mendorong guru-guru yang dipimpinnya, terutama mengajar Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan dalam usaha meningkatkan kemampuan persiapan sebelum proses pengajaran dimulai. Berikan bantuan penyediaan saran dan kalau memungkinkan beri kesempatan untuk anjungsi ke tempat guru yang dianggap lebih mampu dalam hal mengadakan persiapan pengajaran. Monitoring yang rutin merupakan hal yang wajar demi meningkatkan persiapan pengajaran yang sangat diperlukan oleh guru.

### 3. Bagi mahasiswa

Sebagai unsur sivitas akademi mahasiswa dapat meningkatkan pengabdian kepada masyarakat dalam menangani bidang pendidikan. Pengabdian itu dapat diwujudkan melalui pemberian sumbangan pengetahuan maupun tenaga menuju pembaharuan dalam mengelola pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, SK. dkk., 1988, *Psikologi Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, Harapan Masa, Solo.
- Djamhur, Tanpa tahun, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung.
- IL. Pasaribu Dra. 1980, *Proses Belajar Mengajar*, Karya Remaja, Bandung.
- JJ. Hasibuan Drs. Dip. Ed. 1986, *Proses Belajar Mengajar*, Karya Remaja, Bandung.
- Madyo Ekosusilo Drs. dan RB, Kashadi Drs. Tanpa tahun, *Dasar-dasar Pendidikan*, Effhar Publishing, Semarang.
- Marzuki Drs. 1989, *Metodologi Riset*, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Darji Darmodiharjo Prof. SH, 1977, *Pancasila Suatu Orientasi Singkat*.
- Oemar Humali Drs. 1980, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung.
- S. Nasution Prof. Dr. Tanpa tahun, *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*, Jenmars, Bandung.
- Sih Kabudin Drs., 1984, *Pengantar Media Pendidikan*, FIP IKIP, Malang.
- Sutoyo Imam Utoyo, 1979, *Psikologi Belajar*, FIP IKIP, Malang.
- Sutrisno Hadi, 1980, *Metodologi Research*, Jilid I, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto Dr. 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta.
- T. Raka Joni Prof., 1971, *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan*, IKIP Malang.
- Winarno Surachmad Prof. D. MA, 1977, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*.  
Direktur Pendidikan Guru.
- \_\_\_\_\_, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Metode dan Tehnik,  
Tarsito, Bandung.

\_\_\_\_\_, 1975, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung.

\_\_\_\_\_, 1982, *Dasar-dasar dan Tehnik Belajar Mengajar*, Jenmars, Bandung.

\_\_\_\_\_, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*, Tarsito, Bandung.

\_\_\_\_\_, 1993, *GBHN dan Ketetapan MPR*, Angkasa Raya.

\_\_\_\_\_, 1981, Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya.

## KUESIONER

Petunjuk Pengisian :

1. Dalam pengisian kuesioner ini Bapak / Ibu cukup memberikan tanda ceklist (V) pada kode jawaban yang telah disediakan.
2. Setiap nomor dapat dipilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar.
3. Dimohon Bapak / Ibu mengisi terlebih dahulu identitas di bawah ini :
  - a. Nama :
  - b. SLTP :
  - c. Pendidikan Akhir :

### A. Membuat Persiapan Mengajar

1. Apakah saudara membuat persiapan mengajar sebelum mengajar ?
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah
2. Dalam menyampaikan bahan bidang studi apa saja yang Bapak / ibu persiapkan ?
  - a. MSP
  - b. Jurnal
  - c. daftar nilai
  - d. soal yang sesuai dengan materi
3. Faktor apakah yang mendorong saudara membuat persiapan ?
  - a. karena sering terjadi situasi yang mengganggu KBM sehingga mempengaruhi kepekaan mengajar.

- b. sebagai arah/pedoman untuk melaksanakan KBM demi tercapainya tujuan mengajar
  - c. agar dapat mengacu pada GBPP
  - d. berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku saat ini agar tujuannya dapat tercapai.
4. Apakah saudara dalam merumuskan TIK perlu mendapat perhatian khusus ?
- a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah
5. Pernahkah saudara merencanakan KBM dengan menentukan metode yang baik.
- a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah
6. Faktor-faktor apa sajakah yang menentukan dalam pemilihan metode?
- a. pengetahuan, ketrampilan, nilai yang tercapai
  - b. usia, kemampuan, latar belakang, motivasi siswa
  - c. fasilitas dan dana yang tersedia
  - d. filsafat dan kemampuan guru dalam mengajar
7. Untuk mencapai tujuan institusional, apakah bapak / ibu setiap akan mengajar membuat satuan pelajaran ?
- a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah

8. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, apakah Bapak / Ibu mempersiapkan program pengajaran sebagai target yang dicapai ?
- a. selalu  
b. sering  
c. jarang  
d. tidak pernah
9. Untuk menunjukkan bahwa program itu telah terlaksana, apakah Bapak / Ibu setiap akhir pelajaran mengisi pada buku jurnal ?
- a. selalu  
b. sering  
c. jarang  
d. tidak pernah
10. Dalam menyampaikan materi pelajaran apakah bapak / ibu menggunakan alat peraga sesuai dengan materi ?
- a. selalu  
b. sering  
c. jarang  
d. tidak pernah
11. Dalam memilih dan melaksanakan metode pengajaran apakah bapak / ibu sesuai dengan tujuan yang diharapkan ?
- a. selalu  
b. sering  
c. jarang  
d. tidak pernah
12. Pernahkah bapak / ibu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap masalah yang sedang dibicarakan ?
- a. selalu  
b. sering  
c. jarang  
d. tidak pernah

13. Pernahkah bapak / ibu membuka dan menutup apabila pelajaran sedang berlangsung ?

a. selalu

c. jarang

b. sering

d. tidak pernah

14. Sebelum pelajaran dimulai dalam setiap pertemuan, apakah bapak / ibu melaksanakan protes ?

a. selalu

c. jarang

b. sering

d. tidak pernah

15. Sebelum pelajaran dimulai dalam setiap kali pertemuan apakah bapak/ ibu perhatikan lebih dahulu kehadiran murid dan mengisi buku absen?

a. selalu

c. jarang

b. sering

d. tidak pernah

16. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, apakah bapak / ibu menggunakan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan ?

a. selalu

c. jarang

b. sering

d. tidak pernah

## **B. Prestasi belajar siswa**

### **Lembar Prestasi Belajar**

Dengan kerendahan hati, saya mohon kepada bapak / ibu memberikan pertolongan kepada saya yaitu mengisi daftar nilai raport untuk mata pelajaran Agama Islam semester I kelas VI, yang bapak / ibu pegang sesuai dengan jumlah siswa.

Nilai Agama Islam dalam raport kelas : .....

	5	6	7	8	9	10	Jumlah
Berapa anak yang mendapat nilai							

Guru Mata Pelajaran Agama Islam

---